



PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 PADANG

Salsabila Fauziyyah Adra¹, Hendri Zalman²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

²Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Email Penulis : salsabillafa04@gmail.com @email.com

Sejarah Artikel

Submit : 2021-09-06

Diterima : 2021-06-11

Diterbitkan : 2022-12-14

Abstrak

This research is motivated by the assumption that motivation affects Japanese learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of motivation on Japanese language learning outcomes for students of class X IPS 1 SMA Negeri 8 Padang.

This research method is a quantitative method. In this study using purposive sampling, namely the technique of determining the sample with certain considerations. The subjects of this study were all students of class X IPS 1 SMA Negeri 8 Padang totaling 38 people. The instruments used in this study were tests and non-tests. The test in this study was taken from the student learning outcomes document, while the non-test was a motivational questionnaire. The data processing technique uses a Likert scale (Very high = 4, High = 3, Normal = 2, Low = 1). The data analysis technique used a simple regression analysis technique to answer the motivational research on learning outcomes.

The results of this study indicate that there is a positive and significant effect of learning motivation on learning outcomes of Japanese language subjects for students of Class X Social Sciences 1 SMA Negeri 8 Padang, a significance value of $0.045 < 0.05$ was obtained. With the value of $r\text{-square} = 0.107$, which means the influence/contribution of motivation to learning outcomes is 10.7%. In conclusion, motivation affects learning outcomes.

Kata Kunci:

Pembelajaran, Bahasa, Jepang, Motivasi, Siswa

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal 15-08-2021

²Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat sekarang ini kemampuan bahasa asing sangat dibutuhkan. Di Indonesia juga sudah ada beberapa sekolah menengah atas yang mempelajari pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jepang dan Mandarin. Hal tersebut terlihat pada dukungan Pemerintah yang terdapat dalam PP Republik

Indonesia No 57 tahun 2014, bahwa pemerintah memberikan fasilitas peningkatan kompetensi berbahasa asing bagi Warga Negara Indonesia untuk mempercepat dan memperluas penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan meningkatkan kemampuan dan memperluas komunikasi antarbangsa. Fasilitas tersebut dilakukan melalui peningkatan mutu pengajaran bahasa asing, pengadaan bahan ajar dan pengadaan pendidik bahasa asing.

Salah satu bahasa asing yang diminati di Indonesia yaitu bahasa Jepang. Pembelajaran bahasa Jepang baru diterapkan pada tingkat PT dan SMA. Pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat SMA hanya mempelajari materi umum yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya pembelajaran tentang memperkenalkan diri, keluarga, kosa kata, angka, huruf hiragana dan katakana. Sehingga penelitian bahasa Jepang di tingkat SMA masih terbatas. Dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang di sekolah pun terdapat beberapa kendala. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil belajar siswa yang belum optimal. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Jepang siswa kurang optimal salah satunya yaitu kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Padang khususnya pada mata pelajaran bahasa Jepang kelas X yang ditunjukkan melalui nilai ulangan tengah semester gasal tahun 2020, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditetapkan yaitu 80. Berdasarkan hasil ulangan tengah semester gasal tahun 2020 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang belum optimal.

Observasi selanjutnya didapatkan dari wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang. Guru menyebutkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa terhadap bahasa Jepang masih rendah. Hal tersebut terlihat dari sikap, kehadiran dan keaktifannya dalam belajar bahasa Jepang. Selanjutnya, siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru asal jadi, ketika mengumpulkannya tidak tepat waktu bahkan ada yang tidak mengerjakannya sama sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa ketika mengikuti pelajaran bahasa Jepang tidak bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh. Pada kelas tersebut belum pernah dilakukan tes untuk mengukur minat dan motivasi belajar bahasa Jepang, oleh sebab itu belum diketahui minat dan motivasi siswa tersebut. Peneliti ingin mengetahui motivasi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 8 Padang.

Berkaitan dengan minat dan motivasi belajar, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Dua diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh tahun 2011 dan Putra tahun 2015, berikut beberapa penelitian tersebut. Munawaroh melakukan penelitian pada tahun 2011 berjudul Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal. Penelitian itu membahas tentang pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil prestasi para siswa. Sebagai hasil penelitiannya diketahui bahwa minat dan motivasi belajar membawa pengaruh yang signifikan dalam membentuk prestasi siswa. Pada siswa SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal, minat belajar memberikan kontribusi 22,5% sementara motivasi memberikan kontribusi sebanyak 35,1% terhadap prestasi bagi para siswa tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putra 2015 yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian tersebut merupakan penelitian *ex-post* facto dengan mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi (r) sebesar 0,215 yang berarti motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar sebesar 21,5% dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,227 dengan tingkat signifikansi uji F_{tabel} sebesar 3,15.

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar. Untuk membuktikannya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA Negeri 8 Padang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Arikunto (2010:27) mendefinisikan penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Sutedi (2011:58) Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan penelitian deskriptif serta data kuantitatif dapat digunakan untuk memperoleh hasil gambaran secara rinci mengenai semua hal yang berhubungan dengan minat dan motivasi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Padang.

Instrumen pada penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes pada penelitian ini tidak dilakukan hanya diambil dari dokumen hasil belajar siswa yaitu dari nilai ulangan tengah semester gasal tahun 2020. Sedangkan instrumen non tes pada penelitian ini adalah angket motivasi belajar. Angket yang akan dibagikan kepada responden sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan cara memberi tanda centang (\surd) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan atau bisa disebut dengan angket tertutup (Sutedi, 2011:160). Angket tertutup tersebut akan diberikan kepada seluruh siswa IPS 1 SMA Negeri Padang. Adapun tahapan pengumpulan datanya sebagai berikut: *Pertama*, Mengumpulkan dokumen hasil belajar yang di dapat dari nilai Ulangan Tengah Semester mata pelajaran bahasa Jepang. *Kedua*, membuat angket motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang lalu menyebarkan angket kepada responden. Angket yang disebarkan disusun dengan kisi-kisi angket yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selain itu, angket yang akan disebarkan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini ialah *content validity* (validitas isi). Menurut Arikunto (2010:212) menerangkan bahwa uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevalidan suatu kuesioner. dikatakan valid apabila mampu untuk mengukur kuesioner tersebut. Selanjutnya, angket yang akan disebarkan juga di uji reliabilitasnya terlebih dahulu. Hal ini perlu dilakukan untuk untuk menentukan layak atau tidaknya suatu angket diberikan kepada responden.

Adapun persamaan untuk menghitung koefisien reliabilitas adalah persamaan *Alpha Cronbrach*, berikut ini:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir soal
 $\sum ab^2$ = jumlah varian seluruh jumlah soal
 at^2 = varians total

Tabel 1. Interpretasi Nilai r

No	Rentang angka korelasi	Tafsiran
1	0,00-0,20	Sangat rendah
2	0,21-0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61-0,80	Kuat
5	0,81-1,00	Sangat kuat

(Sutedi dalam Sepwanda dan Yani, 2020)

Berdasarkan hasil uji coba angket, diketahui hasil data menggunakan rumus *Alpha Cronbach* di atas didapatkan nilai reliabilitas 0,82. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument berada pada kualifikasi (0,81-1,00), maka instrument penelitian sudah dapat dinyatakan reliabel atau sudah layak digunakan sebagai bahan untuk penelitian.

Ketiga, menjumlahkan skor tiap butir pernyataan dari seluruh responden. *Keempat*, mencari skor total dari responden. *Kelima*, mengolah data angket berupa angka. *Keenam*, mentabulasikan data hasil angket motivasi siswa.

Selanjutnya yaitu teknik analisis data angket yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah statistik deskriptif. Perhitungan statistik deskriptif yang digunakan adalah statistik persentase, karena pada statistik deskriptif terdapat penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, standar deviasi, dan persentase. Penganalisan data yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut: *Pertama*, menghitung jumlah skor tertinggi dan terendah untuk item penilaian. *Kedua*, mencari jumlah skor persentase minimal dan skor persentase maksimal untuk menentukan kategori interval. *Ketiga*, mencari nilai distribusi frekuensi. *Keempat*, melakukan analisis statistik/uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana yakni :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y: subjek dalam variabel yang diprediksi
 b: koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan.
 a : harga Y, Ketika harga X=0
 X: subjek variabel yang memiliki nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi

Sehubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan, didapat nilai angket motivasi belajar yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Motivasi
Nilai Motivasi

Rata-rata	69,82
Skor Maximum	91,67
Skor Minimum	35

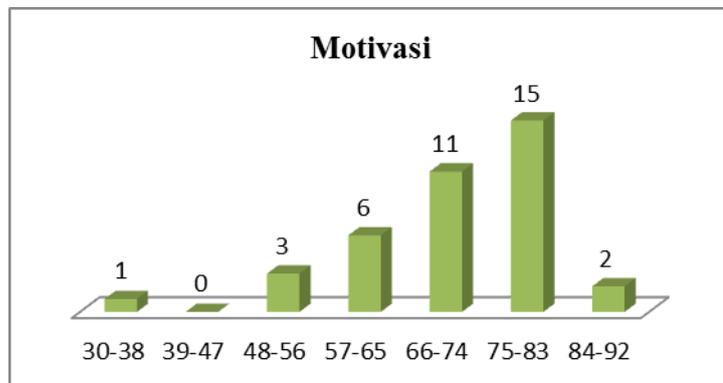
Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data dari hasil angket motivasi yang menunjukkan bahwa nilai paling tinggi yaitu 91.67, nilai paling rendah yaitu 35 dan rata-rata nilai hasil angket motivasi yaitu 69,82. Adapun sebaran data nilai motivasi belajar diolah dengan menggunakan rumus *sturges* hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi

No	Interval	Frekuensi	%
1.	30-38	1	3%
2.	39-47	0	0%
3.	48-56	3	8%
4.	57-65	6	16%
5.	66-74	11	29%
6.	75-83	15	39%
7.	84-92	2	5%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar di atas, diketahui bahwa terdapat 7 kelas interval dengan rentang skor 8. Pada interval 30–38 sebanyak 1 siswa (3%), interval 39-47 tidak ada siswa (0%), interval 48-56 sebanyak 3 siswa (8%), interval 57-65 sejumlah 6 siswa (16%), interval 66-74 sejumlah 11 siswa (29%), interval 75-83 sejumlah 15 siswa (39%), dan interval 84-92 sejumlah 2 siswa (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terbanyak mendapatkan nilai berada antara nilai 75 sampai dengan 83 dengan jumlah siswa 15 orang.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi motivasi diatas, selanjutnya dibuat grafik distribusi frekuensi motivasi belajar yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Grafik 1. Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa data memusat pada angka 66-83. Artinya nilai motivasi siswa berpusat pada nilai 66-83.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 8 Padang yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester dapat dilihat pada tabel berikut.

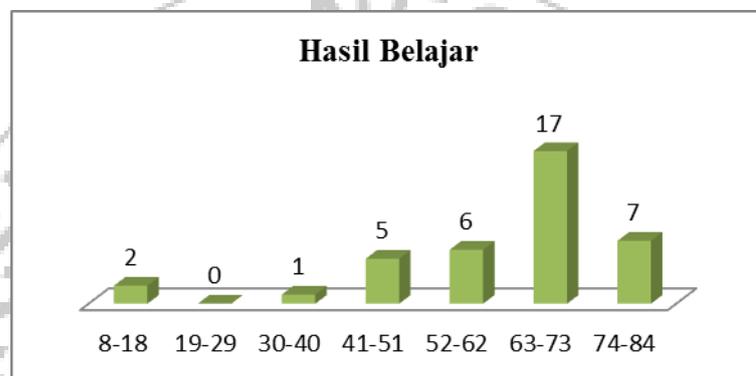
Rata-rata	60,68
Skor Maximum	80
Skor Minimum	8

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data dari hasil belajar yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi 80, nilai terendah sebesar 8 dan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 60,68. Adapun sebaran data nilai hasil belajar diolah dengan menggunakan rumus *sturges* hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Interval	Frekuensi	%
1.	8-18	2	5%
2.	19-29	0	0%
3.	30-40	1	3%
4.	41-51	5	13%
5.	52-62	6	16%
6.	63-73	17	45%
7.	74-84	7	18%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar di atas, diketahui bahwa terdapat 7 kelas interval dengan rentang skor 10. Pada interval 8–18 sebanyak 2 siswa (5%), interval 19-29 tidak ada siswa (0%), interval 30-40 sebanyak 1 siswa (3%), interval 41-51 sejumlah 5 siswa (13%), interval 52-62 sejumlah 6 siswa (16%), interval 63-73 sejumlah 17 siswa (45%), dan interval 74-84 sejumlah 7 siswa (18%). Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terbanyak mendapatkan nilai berada diantara nilai 67 sampai nilai 73 dengan jumlah siswa 17 orang.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar diatas, selanjutnya dibuat grafik distribusi frekuensi hasil belajar yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Grafik 2. Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa data memusat pada angka 63-73. Artinya hasil belajar bahasa Jepang siswa berpusat pada nilai 63-73.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar

Tabel 6. Regresi Sederhana Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.014	15.904		1.761	.087
Motivasi	.780	.375	.328	2.080	.045

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $sig = 0.045 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar. Selanjutnya, dari *output* diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 28.014 + 0.780$$

Makna dari persamaan regresi diatas adalah apabila motivasi meningkat satu poin maka hasil belajar bahasa Jepang juga meningkat sebesar 0,780 poin. Kondisi ini dapat dideskripsikan dengan tabel perbandingan motivasi dengan hasil belajar berikut ini.

Tabel 7. Nilai Motivasi dan Hasil Belajar

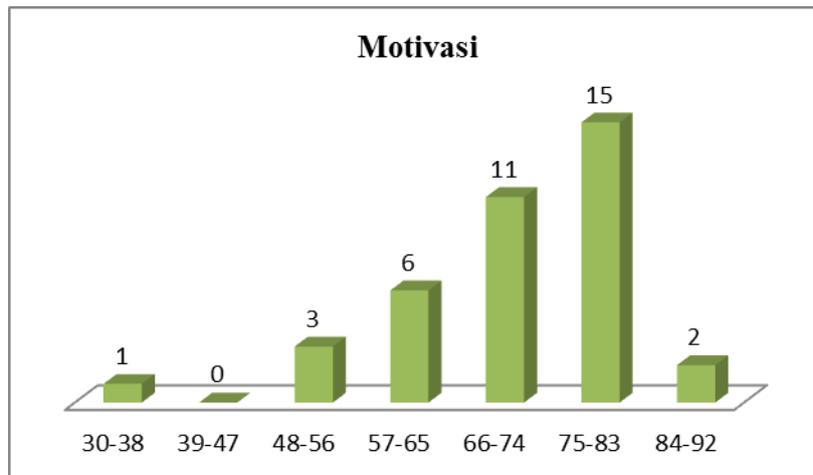
	Motivasi	Hasil Belajar
Rata-Rata	69,82	60,68
Maximum	91,67	80
Minimum	35	8

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data dari angket motivasi belajar yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi 91,67, nilai terendah sebesar 35 dan nilai rata-rata hasil angket sebesar 69,82 sedangkan pada hasil belajar diperoleh nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah sebesar 8 dan nilai rata-rata hasil angket sebesar 60,68. Adapun sebaran data nilai motivasi dengan hasil belajar diolah dengan menggunakan rumus *sturges* hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

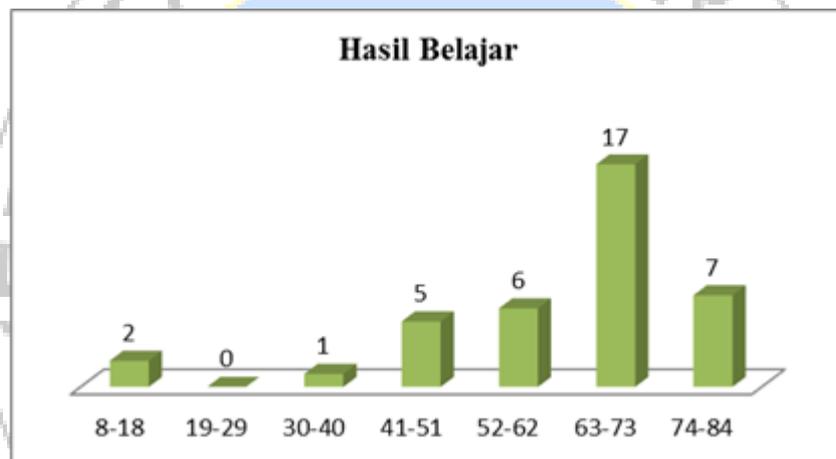
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi dan Hasil Belajar

No	Motivasi			Hasil Belajar		
	Interval	frekuensi	%	Interval	frekuensi	%
1.	30-38	1	3%	8-18	2	5%
2.	39-47	0	0%	19-29	0	0%
3.	41-52	3	8%	30-40	1	3%
4.	53-64	6	16%	41-51	5	13%
5.	65-76	11	29%	52-62	6	16%
6.	77-88	15	39%	63-73	17	45%
7.	89-100	2	5%	74-84	7	18%
	Jumlah	38	100%		38	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.7, Maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil motivasi siswa terbanyak mendapatkan nilai berada antara nilai 77 sampai nilai 88 dengan jumlah siswa 15 orang sedangkan hasil belajar nilai terbanyak berada diantara nilai 63 sampai nilai 73 dengan jumlah siswa 17 orang. Selanjutnya dibuat grafik distribusi frekuensi hasil belajar yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Grafik 3. Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang



Grafik 4. Hasil Belajar bahasa Jepang Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang

Berdasarkan grafik motivasi dan hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa pada grafik motivasi nilai memusat pada angka 75-83, sedangkan pada hasil belajar memusat pada angka 63-73. Untuk lebih jelasnya analisis deskriptif dari Motivasi terhadap hasil belajar akan dijelaskan dari masing-masing unsurnya yang merupakan indikator dari motivasi sebagai berikut.

1. Pengaruh Indikator 1 kesadaran dalam belajar terhadap motivasi

Untuk mengetahui pengaruh indikator 1 motivasi terhadap hasil belajar maka dicari nilai *r-square*. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan *SPSS* didapat *output* seperti berikut ini.

Tabel 9. Regresi Sederhana Indikator 1 Motivasi terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.258 ^a	.067	.041	15.856	.067	2.576	1	36	.117

Dari hasil uji *r* di atas diketahui *r-square* = 0.067. Artinya, pengaruh/kontribusi indikator 1 motivasi terhadap hasil belajar adalah 6,7%. Akan tetapi, karena nilai *sig* 0.117 > 0.05, pengaruh/kontribusi 6.7% ini dianggap tidak signifikan (tidak berpengaruh).

2. Pengaruh Indikator 2 memiliki kreativitas

Untuk mengetahui pengaruh indikator 2 motivasi terhadap hasil belajar maka di cari nilai *r-square*. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan *SPSS* didapat *output* seperti berikut ini.

Tabel 10. Regresi Sederhana Indikator 2 Motivasi terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.329 ^a	.108	.083	15.501	.108	4.361	1	36	.044

Dari hasil uji *r* di atas diketahui *r-square* = 0.108. Artinya, pengaruh/kontribusi indikator 2 motivasi terhadap hasil belajar adalah 10,8%. Pengaruh indikator 2 ini dianggap signifikan karena nilai *sig* 0.044 < 0.05.

3. Pengaruh indikator 3 keinginan untuk memiliki nilai bagus

Untuk mengetahui pengaruh indikator 3 motivasi terhadap hasil belajar maka di cari nilai *r-square*. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan *SPSS* didapat *output* seperti berikut ini.

Tabel 11. Regresi Sederhana Indikator 3 Motivasi terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.192 ^a	.037	.010	16.107	.037	1.380	1	36	.248

Dari hasil uji r di atas diketahui $r\text{-square} = 0.037$. Artinya pengaruh/kontribusi indikator 3 motivasi terhadap hasil belajar adalah 3,7%. Akan tetapi, karena nilai $sig\ 0.248 > 0.05$, pengaruh 3,7% indikator 3 ini dianggap tidak signifikan (tidak berpengaruh).

4. Pengaruh indikator 4 memiliki tujuan tertentu

Untuk mengetahui pengaruh indikator 4 motivasi terhadap hasil belajar maka di cari nilai $r\text{-square}$. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan SPSS didapat *output* seperti berikut ini.

Tabel 12. Regresi Sederhana Indikator 4 Motivasi terhadap Hasil Belajar

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Chan ge	df1	df2	Sig. F Change
1	.092 ^a	.009	-.019	16.343	.009	.310	1	36	.581

Dari hasil uji r di atas diketahui $r\text{-square} = 0.009$. Artinya, pengaruh/kontribusi indikator 4 motivasi terhadap hasil belajar adalah 0,9%. Akan tetapi, karena nilai $sig\ 0.581 > 0.05$, pengaruh 0,9% indikator ini dianggap tidak signifikan (tidak berpengaruh).

5. Pengaruh indikator 5 menyelesaikan tugas sesuai deadline

Untuk mengetahui pengaruh indikator 5 motivasi terhadap hasil belajar maka di cari nilai $r\text{-square}$. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan SPSS didapat *output* seperti berikut ini.

Tabel 13. Regresi Sederhana Indikator 5 Motivasi terhadap Hasil Belajar

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Chan ge	df1	df2	Sig. F Change
1	.389 ^a	.151	.128	15.119	.151	6.428	1	36	.016

Dari hasil uji r di atas diketahui $r\text{-square} = 0.151$. Artinya, pengaruh/kontribusi indikator 5 motivasi terhadap hasil belajar adalah 15,1%. Pengaruh indikator 5 ini dianggap signifikan karena nilai $sig\ 0.016 < 0.05$.

6. Pengaruh indikator 6 tidak mudah bosan

Untuk mengetahui pengaruh indikator 6 motivasi terhadap hasil belajar maka di cari nilai *r-square*. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan *SPSS* didapat *output* seperti berikut ini.

Tabel 14. Regresi Sederhana Indikator 6 Motivasi terhadap Hasil Belajar

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.093 ^a	.009	-.019	16.342	.009	.313	1	36	.579

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Dari hasil uji *r* di atas diketahui *r-square* = 0.009. Artinya, pengaruh/kontribusi indikator 6 motivasi terhadap hasil belajar adalah 0,9%. Akan tetapi, karena nilai *sig* 0.579 > 0.05, pengaruh 0.9% indikator ini dianggap tidak signifikan (tidak berpengaruh).

7. Pengaruh indikator 7 selalu mengerjakan tugas dengan maksimal

Untuk mengetahui pengaruh indikator 7 motivasi terhadap hasil belajar maka di cari nilai *r-square*. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan *SPSS* didapat *output* seperti berikut ini.

Tabel 15. Regresi Sederhana Indikator 7 Motivasi terhadap Hasil Belajar

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.237 ^a	.056	.030	15.946	.056	2.139	1	36	.152

Dari hasil uji *r* di atas diketahui *r-square* = 0.056. Artinya, pengaruh/kontribusi indikator 7 motivasi terhadap hasil belajar adalah 5,6%. Akan tetapi, karena nilai *sig* 0.579 > 0.05, pengaruh 5.6% indikator ini dianggap tidak signifikan (tidak berpengaruh).

KESIMPULAN

Secara umum berpengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 8 Padang sebesar 10,7%. Hanya saja jika ditinjau perindikator pengaruh tersebut secara lebih detail maka faktor yang perlu diperhatikan dari motivasi adalah faktor kesadaran dalam belajar, keinginan untuk memiliki nilai bagus (prestasi), memiliki tujuan tertentu, tidak mudah bosan dan selalu mengerjakan tugas dengan maksimal memiliki kreativitas dan faktor

mengerjakan tugas tepat waktu sebab faktor tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Sementara 2 faktor lainnya memiliki kreativitas dan faktor mengerjakan tugas tepat waktu menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $\text{sig} = 0,045 < 0,05$, yang artinya bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar serta diperoleh nilai $r\text{-square} = 0.107$, yang artinya motivasi berpengaruh/berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 10,7%.

REFERENSI

- Andrie, Andhika Putra. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: FE UNY
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Munawaroh, M. 2011. *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sepwanda, Monika. 2020. "Persepsi Siswa Terhadap Card Sort Sebagai Media Pembelajaran Hiragana". *Omiyage : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1), 42-50.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- <https://idtesis.com/komponen-kurikulum-menurut-uu-20-tahun-2003/> (diakses 24 Januari 2021)
- <https://jdih.kemenkeu.go.id> (diakses 7 Januari 2021)